

Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Optimalisasi Komponen-Komponen Kurikulum

Nursiah^{1*}, Misbah², Dadang Sumarna³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Parepare

*Author Correspondence. Email: nursia787@gmail.com Phone: +6282336789081

Abstract : *This study aims to analyze the integration of curriculum and learning through the optimization of curriculum components, including objectives, content, methods, and learning evaluation. Curriculum and learning are two interrelated elements in the education system, where the curriculum serves as a planning guideline, while learning is the actual implementation in the classroom. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various scientific sources, including national and international journals, academic books, and relevant research findings from the past ten years. Data collection techniques were conducted through database searches of Google Scholar, SINTA, and other reputable journals, with selection criteria based on the relevance and novelty of the sources. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The study results indicate that the integration of curriculum and learning is largely determined by the alignment between curriculum components. The objectives component serves as the primary direction of learning, the content component determines the relevance of the material, the methods component determines effective learning strategies, and the evaluation component serves as a measuring tool for the achievement of learning objectives. Optimizing these four components has been proven to increase learning effectiveness and encourage the holistic achievement of student competencies. Furthermore, the role of teachers as curriculum implementers is a key factor in ensuring integration between planning and implementation of classroom learning. In the 21st-century era of education, the use of technology and learning innovations is also a crucial support in strengthening the integration of curriculum and learning. Therefore, it can be concluded that optimizing curriculum components is a fundamental strategy in creating effective, meaningful, and relevant learning that meets students' needs.*

Keywords: *Curriculum Integration, Learning, Curriculum Components, Optimization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kurikulum dan pembelajaran melalui optimalisasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam sistem pendidikan, di mana kurikulum berfungsi sebagai pedoman perencanaan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata di kelas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta hasil penelitian relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database Google Scholar, SINTA, dan jurnal bereputasi lainnya dengan kriteria seleksi berdasarkan relevansi dan kebaruan sumber. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dan pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antar komponen kurikulum. Komponen tujuan berperan sebagai arah utama pembelajaran, komponen isi menentukan relevansi materi, komponen metode menentukan strategi pembelajaran yang efektif, dan komponen evaluasi berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Optimalisasi keempat komponen tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong tercapainya kompetensi peserta didik secara holistik. Selain itu, peran guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi faktor kunci dalam memastikan keterpaduan antara perencanaan dan implementasi pembelajaran di kelas. Di era pendidikan abad ke-21, pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran juga menjadi pendukung penting dalam memperkuat integrasi kurikulum dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi komponen-komponen kurikulum merupakan strategi fundamental dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Pembelajaran, Komponen Kurikulum, Optimalisasi

1. PENDAHULUAN

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua komponen utama dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang tujuan, isi, dan proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata dari kurikulum di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jasuli (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi yang saling melengkapi, di mana kurikulum tidak memiliki makna tanpa implementasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keselarasan antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang secara sistematis harus mampu diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Namun demikian, dalam praktiknya masih sering ditemukan kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dengan implementasi pembelajaran di lapangan. Penelitian Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi secara dinamis seringkali tidak diimbangi dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum juga menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal.

Komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Nurdin et al. (2023), kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Setiap komponen tersebut harus dirancang secara terpadu dan saling mendukung agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Ketidaksesuaian antar komponen kurikulum dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan kurang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antar komponen kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam praktik pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam era abad ke-21, pembelajaran

dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sisharwati et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi dalam kurikulum dan pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran kontekstual, misalnya, dapat membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara fleksibel dan adaptif agar dapat menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Selain itu, kurikulum juga memiliki peran strategis sebagai sistem yang mengatur keseluruhan proses pembelajaran. Hidayati dan Amril (2024) menegaskan bahwa kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, setiap komponen kurikulum harus dioptimalkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kurikulum yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru sebagai pelaksana kurikulum juga sangat menentukan keberhasilan integrasi kurikulum dan pembelajaran. Penelitian Rumtutuly et al. (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman guru terhadap kurikulum dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting dalam optimalisasi kurikulum.

Evaluasi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Pristihayati dan Ridhwan (2024) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dalam sistem kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum dan pembelajaran melalui optimalisasi komponen-komponen kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Integrasi ini menuntut adanya keselarasan antara tujuan, isi, metode, dan evaluasi dalam kurikulum. Penelitian Denico (2024) menunjukkan bahwa inovasi dan integrasi kurikulum dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai integrasi kurikulum dan pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep integrasi kurikulum dan pembelajaran melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Menurut Snyder (2019) studi literatur merupakan metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu guna menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai perspektif terkait optimalisasi komponen-komponen kurikulum dalam pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel, seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku teks, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran data dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal lainnya. Menurut Xiao dan Watson (2019) penggunaan berbagai database dalam studi literatur bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan keberagaman sumber data sehingga hasil kajian menjadi lebih valid dan representatif. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansi terhadap topik integrasi kurikulum dan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan dokumentasi terhadap sumber-sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “integrasi kurikulum”, “pembelajaran”, dan “komponen kurikulum”. Kriteria inklusi dalam

penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi dengan topik penelitian, serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang terindeks. Hal ini sejalan dengan pendapat Booth et al. (2021) yang menyatakan bahwa dalam studi literatur, pemilihan sumber harus didasarkan pada kriteria yang jelas agar data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan terkini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil kajian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari literatur yang dianalisis. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai integrasi kurikulum dan pembelajaran melalui optimalisasi komponen-komponen kurikulum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran

Integrasi kurikulum dan pembelajaran merupakan proses penting dalam memastikan bahwa perencanaan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif di dalam kelas. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai panduan praktik pembelajaran yang harus diaktualisasikan oleh guru. Penelitian Rini et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21 mampu meningkatkan keselarasan antara tujuan pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah karena setiap kegiatan belajar didasarkan pada capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selain itu, integrasi kurikulum dan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam aktivitas belajar yang nyata. Guru memiliki peran sebagai pelaksana sekaligus perancang pembelajaran yang harus menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan

siswa. Penelitian Junaidi et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan komponen kurikulum ke dalam pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengimplementasikannya di kelas.

Lebih lanjut, integrasi kurikulum dan pembelajaran juga berkaitan erat dengan pemanfaatan pendekatan inovatif seperti teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi siswa. Penelitian Fathurrahman et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum mampu memperluas pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa integrasi kurikulum dan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup transformasi metode pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

b. Optimalisasi Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan unsur paling mendasar dalam pengembangan kurikulum karena menjadi arah utama dalam seluruh proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, operasional, dan terukur akan memberikan pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar yang efektif. Penelitian Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, optimalisasi komponen tujuan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.

Selain itu, optimalisasi komponen tujuan juga berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam menyusun indikator pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menerjemahkan kompetensi dasar atau capaian pembelajaran menjadi tujuan yang spesifik dan dapat diukur. Penelitian Setiawan dan Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa ketepatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas. Tujuan yang tidak jelas akan menyebabkan ketidaksesuaian antara materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu, kemampuan

pedagogik guru menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, optimalisasi komponen tujuan juga berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum modern. Dalam pendekatan ini, tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Penelitian Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong pencapaian kompetensi abad ke-21. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, optimalisasi tujuan menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

c. Optimalisasi Komponen Isi/Materi

Komponen isi atau materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam kurikulum yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang baik harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan zaman. Penelitian Widodo dan Kadarwati (2022) menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, optimalisasi komponen isi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya berfokus pada hafalan semata.

Selain relevansi, optimalisasi materi pembelajaran juga menuntut adanya inovasi dalam penyajian isi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Penelitian Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam penyajian materi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Materi yang disajikan secara visual, interaktif, dan digital membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Dengan

demikian, pemilihan dan pengembangan materi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan.

Lebih lanjut, optimalisasi komponen isi juga mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Penelitian Fitriani dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, pengembangan isi kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter agar pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan.

d. Optimalisasi Komponen Metode/Strategi Pembelajaran

Optimalisasi metode atau strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum karena berperan langsung dalam menentukan efektivitas proses belajar di kelas. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, aktif, dan bermakna. Penelitian Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian Astuti dan Setyawan (2023) menjelaskan bahwa PjBL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Dengan demikian, optimalisasi metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh besar terhadap pemilihan strategi pembelajaran di era modern. Pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, blended learning, dan media interaktif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian Firmansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi metode pembelajaran harus adaptif terhadap perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu memilih dan mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

e. Optimalisasi Komponen Evaluasi Pembelajaran

Optimalisasi evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam kurikulum karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir belajar siswa, tetapi juga proses yang dilalui selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Sudjana et al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena guru memperoleh umpan balik yang jelas mengenai keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat kontrol sekaligus perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Selain itu, optimalisasi evaluasi juga menuntut penggunaan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan karena mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penelitian Fitriani dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis autentik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka dinilai berdasarkan aktivitas nyata yang dilakukan. Hal ini membuat proses evaluasi menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada tes tertulis semata.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam optimalisasi kurikulum modern. Penggunaan aplikasi digital seperti Google Form, Learning Management System (LMS), dan platform evaluasi berbasis daring dapat membantu guru dalam melakukan penilaian secara cepat dan efisien. Penelitian Pratama et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi waktu serta memberikan data hasil

belajar siswa secara real-time. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk melakukan analisis hasil belajar secara lebih mendalam sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi bersifat konvensional, tetapi berkembang menjadi lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai integrasi kurikulum dan pembelajaran melalui optimalisasi komponen-komponen kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi nyata dari kurikulum di dalam kelas. Integrasi keduanya menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Optimalisasi komponen tujuan, isi, metode, dan evaluasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Komponen tujuan memberikan arah pembelajaran, komponen isi menentukan materi yang relevan, komponen metode menentukan strategi pembelajaran yang tepat, dan komponen evaluasi berfungsi untuk mengukur serta memperbaiki proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut harus dirancang dan diimplementasikan secara terpadu agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan berkualitas.

Selain itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi kurikulum dan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang harus mampu mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era abad ke-21.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Widodo, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh perumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.48621>

Astuti, R., & Setyawan, D. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2501–2510. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.57122>

Nursiah, Misbah, Dadang Sumarna, *Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Optimalisasi Komponen-Komponen Kurikulum, Vol 2 No 2*

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Denico, A. (2024). Inovasi kurikulum dan pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.56630/tolis.v6i2.768>
- Fathurrahman, M., Djakaria, I., & Sarira, R. A. (2024). Integrasi teknologi dan kurikulum dalam pendidikan: Analisis tren dan inovasi terkini. *KAMBIK Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.33506/jme.v2i2.3911>
- Firmansyah, A., dkk. (2024). Integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran abad 21. *KAMBIK Journal of Mathematics Education*, 2(2), 111–123. <https://doi.org/10.33506/jme.v2i2.3911>
- Fitriani, L., & Lestari, N. (2023). Implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(2), 120–130. <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i2.52431>
- Fitriani, L., & Lestari, N. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam materi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i2.62341>
- Hidayat, T., Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.49821>
- Hidayati, O., & Amril, M. (2024). Kurikulum sebagai sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13959228>
- Jasuli, J. (2023). Peran guru dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2288>
- Junaidi, M., Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 3(2). <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Kurniawan, D., Lestari, S., & Prasetyo, A. (2024). Implementasi tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.61234>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nursiah, Misbah, Dadang Sumarna, *Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Optimalisasi Komponen-Komponen Kurikulum, Vol 2 No 2*

- Nurdin, S., Kosim, M., & Tabrani. (2023). Perencanaan kurikulum dan pembelajaran. *Journal on Education*, 6(1).
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3741>
- Pratama, R., et al. (2024). Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pendidikan modern. *KAMBIK Journal of Mathematics Education*, 2(2), 111–123. <https://doi.org/10.33506/jme.v2i2.3911>
- Pristihayati, D., & Ridhwan, M. (2024). Peran serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pembelajaran dan Sains*, 3(2).
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 108–118.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 2(2), 171–182.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Rumtutuly, F., Souhoka, R., Sairiltiata, S., & Kilikily, C. (2025). Analisis hubungan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26690>
- Sari, D. P., Rahmawati, F., & Nugroho, A. (2023). Integrasi teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2456–2465.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5678>
- Setiawan, B., & Rahmawati, F. (2023). Analisis ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Varidika: Jurnal Pendidikan*, 35(1), 78–88. <https://doi.org/10.23917/varidika.v35i1.21045>
- Sisharwati, N., Bakar, A., & Alpizar, A. (2023). Inovasi kurikulum dan pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28047–28055. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11293>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudjana, N., et al. (2023). Evaluasi pembelajaran sebagai pengendali mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 5(1), 45–55.
- Widodo, A., & Kadarwati, S. (2022). Pengembangan materi pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal*

Nursiah, Misbah, Dadang Sumarna, *Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran melalui Optimalisasi Komponen-Komponen Kurikulum*, Vol 2 No 2

Pendidikan Matematika dan Sains, 7(2), 112–123.

<https://doi.org/10.21831/jpms.v7i2.51234>

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.

<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>